

## **Pengaruh Pembelajaran Sistem Informasi Akuntansi terhadap Peningkatan Keterampilan Mahasiswa: Peran Motivasi Belajar sebagai Variabel Moderasi**

**Maximilian Anting Kalolu\*, Grace Theresia Pontoh, Hermita Arif**  
Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia

\*Corresponding Author: [maximiliananting@gmail.com](mailto:maximiliananting@gmail.com)  
Dikirim: 20-04-2026; Direvisi: 11-05-2026; Diterima: 13-05-2026

**Abstrak:** Tujuan studi ini adalah menganalisis pengaruh pembelajaran pada rumpun mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi terhadap peningkatan keterampilan mahasiswa secara holistik yang mencakup keterampilan teknologi keterampilan lunak dan keterampilan riset serta menguji peran moderasi motivasi belajar. Penelitian kuantitatif korelasional ini menggunakan pendekatan Structural Equation Modeling melalui perangkat lunak SmartPLS dengan sampel sebanyak 234 mahasiswa akuntansi Universitas Hasanuddin angkatan 2023. Hasil analisis membuktikan bahwa pembelajaran terintegrasi pada rumpun mata kuliah sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan keterampilan holistik mahasiswa. Selain itu motivasi belajar terbukti secara signifikan memperkuat pengaruh tersebut sekaligus bertindak sebagai moderasi semu yang memberikan dampak positif secara langsung terhadap pengembangan kompetensi. Kesimpulannya integrasi kurikulum berbasis teknologi yang komprehensif diiringi tingginya motivasi belajar merupakan strategi esensial untuk mengoptimalkan kesiapan profesional mahasiswa menghadapi dinamika industri masa depan. Sebagai tindak lanjut dari temuan ini penelitian di masa mendatang disarankan untuk memperluas cakupan sampel ke berbagai perguruan tinggi lainnya guna menguji konsistensi model serta mengeksplorasi variabel prediktor tambahan seperti kompetensi pedagogik dosen kelengkapan fasilitas laboratorium maupun pengalaman magang mahasiswa.

**Kata Kunci:** Akuntansi; Keterampilan; Motivasi; Pendidikan; Moderasi.

**Abstract:** The objective of this study is to analyze the impact of learning within the Accounting Information Systems course group on the holistic improvement of student skills including technological skills soft skills and research skills while also examining the moderating role of learning motivation. This correlational quantitative research employs a Structural Equation Modeling approach via SmartPLS software with a sample of 234 accounting students from Hasanuddin University batch 2023. The results of the analysis prove that integrated learning in the accounting information systems course group has a positive and significant influence on the improvement of students holistic skills. Furthermore learning motivation is proven to significantly strengthen this influence while simultaneously acting as a quasi moderator that exerts a direct positive impact on competency development. In conclusion comprehensive technology based curriculum integration accompanied by high learning motivation is an essential strategy to optimize the professional readiness of students in facing future industrial dynamics. As a follow up to these findings future research is advised to expand the sample scope to various other higher education institutions to test model consistency and explore additional predictor variables such as lecturer pedagogical competence laboratory facility completeness and student internship experience.

**Keywords:** Accounting; Skills; Motivation; Education; Moderation.

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital seperti *cloud computing*, *Internet of Things*, *blockchain*, dan *artificial intelligence* telah menjadi kekuatan disruptif yang secara fundamental mengubah cara organisasi dan industri beroperasi (Vial, 2019). Transformasi ini tidak hanya memengaruhi proses bisnis tetapi juga mengancam stabilitas sejumlah profesi konvensional termasuk akuntansi yang tergolong paling rentan terhadap disrupsi digital (Halal et al., 2016). Akuntansi kini dituntut bertransformasi secara sistemik agar tetap relevan dalam era otomatisasi, digitalisasi data, dan sistem informasi *real time*. Menyikapi tantangan ini berbagai lembaga profesi telah menyerukan perlunya redefinisi peran dan kompetensi akuntan agar lebih adaptif, analitis, dan berbasis teknologi (Busulwa & Evans, 2021). Seruan ini menandakan kebutuhan global untuk mengalihkan fokus pendidikan dan praktik akuntansi menuju penguasaan kompetensi yang lebih strategis.

Menghadapi disrupsi tersebut institusi pendidikan tinggi berada di garda terdepan. Namun upaya ini dihadapkan pada kesenjangan signifikan antara kompetensi lulusan dengan tuntutan profesi. Bukti empiris yang kuat dari O'Callaghan et al. (2021) menunjukkan kesenjangan nyata akibat disrupsi teknologi. Meskipun mahasiswa menunjukkan persepsi positif terhadap kompetensi digital dasar, kesenjangan tetap terlihat pada literasi digital tingkat lanjut (Slomski et al., 2022). Penelitian Karcioğlu & BINICI. (2023) mempertegas bahwa mahasiswa akuntansi tertinggal dalam keterampilan teknologi lanjutan seperti visualisasi data dan strategi digital. Kesenjangan ini melampaui aspek teknis di mana kemampuan mengevaluasi informasi digital yang merepresentasikan kelemahan *research skills* masih dilaporkan rendah (O'Callaghan et al., 2021). Lebih lanjut digitalisasi yang menggantikan tugas rutin menuntut akuntan untuk menguasai kemampuan non rutin kompleks yang merupakan inti dari *soft skills* (Pargmann et al., 2023).

Kebutuhan menjembatani kesenjangan kompetensi inilah yang menempatkan institusi pendidikan tinggi pada posisi krusial untuk mereformasi kurikulum. Penguatan dimensi teknologi dalam kurikulum dipandang strategis untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi otomatisasi (Manira & Effendy, 2024). Namun terdapat kesenjangan mencolok dalam pendidikan akuntansi yang tertinggal dari inovasi firma global sehingga pembaruan kurikulum menjadi keharusan (Damerji & Salimi, 2021). Peran strategis institusi dalam membekali mahasiswa ditekankan oleh Gonçalves et al. (2022) di mana berbagai strategi pembelajaran integratif secara internasional telah menunjukkan hasil positif. Larios Soldevilla et al. (2025) menemukan bahwa integrasi sistem informasi dan proyek digital meningkatkan kesiapan mahasiswa secara signifikan. Temuan serupa oleh Acuna et al. (2024) mencatat korelasi positif keterlibatan pembelajaran berbasis pengalaman dengan kompetensi digital sementara Tettamanzi et al. (2023) menyoroti transformasi metode pengajaran yang lebih adaptif dan partisipatif.

Meskipun desain kurikulum responsif sangat krusial, keberhasilan proses pembelajaran juga ditentukan oleh faktor internal mahasiswa. Motivasi belajar berfungsi sebagai mesin penggerak psikologis yang menentukan seberapa efektif program pendidikan dapat diserap. Mahasiswa dengan motivasi belajar tinggi cenderung lebih proaktif sehingga potensi manfaat kurikulum menjadi maksimal. Memahami interaksi antara intervensi kurikulum dan faktor psikologis mahasiswa



menjadi sangat penting untuk mendapatkan gambaran utuh mengenai efektivitas pendidikan.

Akan tetapi, kajian empiris yang secara spesifik mengevaluasi dampak rumpun kurikulum terintegrasi, khususnya Rumpun Mata Kuliah Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap peningkatan keterampilan holistik dalam konteks perguruan tinggi di negara berkembang, khususnya di Indonesia, masih sangat terbatas. Penelitian ini menjadi krusial karena berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan mengevaluasi pengaruh pembelajaran rumpun mata kuliah SIA terhadap peningkatan keterampilan teknologi, keterampilan lunak, dan keterampilan riset mahasiswa di Universitas Hasanuddin. Merespons tantangan tersebut penelitian ini menjadi sangat krusial dan mendesak untuk mengevaluasi sejauh mana kurikulum mampu menjembatani kesenjangan kompetensi lulusan akuntansi dengan tuntutan profesi di era disrupsi digital. Bertolak dari urgensi itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran pada rumpun mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi terhadap peningkatan keterampilan mahasiswa secara holistik yang mencakup keterampilan teknologi keterampilan lunak dan keterampilan riset serta menguji peran moderasi motivasi belajar. Berbeda dengan berbagai studi terdahulu yang umumnya mengevaluasi efektivitas mata kuliah secara parsial penelitian ini menawarkan sudut pandang baru dengan mengkaji sebuah rumpun kurikulum secara terintegrasi dalam konteks perguruan tinggi. Pendekatan komprehensif ini yang juga melibatkan faktor psikologis internal mahasiswa diharapkan mampu memberikan kontribusi konseptual yang nyata serta landasan empiris yang kuat bagi perumusan kebijakan pengembangan strategi kurikulum yang adaptif pada masa transisi digital.

## KAJIAN TEORI

Pengembangan keterampilan holistik dalam pendidikan akuntansi dilandasi oleh Teori Pembelajaran Berbasis Pengalaman dari Kolb. (2015) yang menyatakan bahwa pengetahuan diciptakan melalui transformasi pengalaman. Proses ini mencakup pengalaman konkret, observasi reflektif, konseptualisasi abstrak, dan eksperimen aktif. Selanjutnya Model Pengembangan Kompetensi dari Spencer & Spencer Signe M. (1993) menjelaskan bahwa kompetensi ibarat gunung es yang terdiri dari aspek terlihat seperti pengetahuan dan keterampilan serta aspek tersembunyi yang menjadi fondasi perilaku seperti motif, sifat, dan konsep diri.

Transformasi digital menuntut akuntan untuk adaptif dan analitis (*Kruskopf et al., 2020*) sehingga pendidikan akuntansi harus menekankan literasi teknologi terapan (Syafie Bin Md Don et al., 2023). Pembelajaran Rumpun Sistem Informasi Akuntansi dirancang untuk memenuhi tuntutan ini sekaligus meningkatkan keterampilan mahasiswa yang mencakup dimensi teknologi, keterampilan lunak, dan riset (Busulwa & Evans, 2021). Penguasaan perangkat lunak hingga otomatisasi proses bisnis kini menjadi keharusan strategis untuk menutup kesenjangan keterampilan lulusan dengan kebutuhan dunia kerja (Januszewski et al., 2024).

Dalam proses pembelajaran, pencapaian keterampilan tersebut sangat dipengaruhi oleh motivasi yang berperan sebagai mesin penggerak psikologis. Hal ini dijelaskan melalui Teori Nilai Harapan Schunk et al. (2014) yang berakar dari konsep motivasi berprestasi. Teori ini mengasumsikan bahwa kegigihan individu dipengaruhi oleh harapan sukses dan nilai penting dari suatu tugas. Motivasi belajar yang utuh mencakup dorongan intrinsik, determinasi diri, dan motivasi karir yang



secara kolektif menentukan tingkat keterlibatan mahasiswa dalam menghadapi materi perkuliahan yang kompleks.

Dukungan empiris mengenai efektivitas kurikulum berbasis teknologi telah dibuktikan oleh berbagai studi. Integrasi sistem informasi, kerja kolaboratif, dan proyek digital secara signifikan meningkatkan penguasaan teknologi, kemampuan kolaborasi, dan kapasitas riset mahasiswa (Larios Soldevilla et al., 2025). Hal ini selaras dengan temuan Acuna et al. (2024) serta García & de los Ríos (2021) yang mencatat korelasi positif antara pembelajaran berbasis pengalaman inovatif dengan peningkatan kompetensi digital dan kesiapan karir. Lebih lanjut pendekatan pembelajaran terintegrasi menggunakan perangkat lunak aplikasi pengolahan angka terbukti memperkaya pengalaman belajar dan meningkatkan persepsi keterampilan mahasiswa (Kelly et al., 2023). Adopsi teknologi secara global dalam pengajaran akuntansi Al Ghatrifi et al. (2023) juga terbukti secara nyata mampu mengembangkan keterampilan lunak seperti pemecahan masalah dan kerja sama tim lintas disiplin (Mostert et al., 2025). Berdasarkan landasan teori dan konsistensi temuan empiris tersebut hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut:

H1: Pembelajaran pada Rumpun Mata Kuliah Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap Peningkatan Keterampilan Mahasiswa.

Dampak positif kurikulum diprediksi tidak terjadi secara seragam melainkan sangat bergantung pada tingkat motivasi belajar mahasiswa sebagai variabel moderasi. Penelitian empiris oleh Chumbley et al. (2015) membuktikan bahwa motivasi merupakan faktor pendorong yang dominan dalam memicu keterlibatan mahasiswa pada bidang sains dan teknologi. Temuan ini juga didukung oleh El Qryefy et al. (2024) yang memvalidasi bahwa tingginya spektrum motivasi baik dari dalam diri maupun dari luar akan membuat mahasiswa terlibat penuh dan memetik manfaat maksimal dari lingkungan belajar yang disediakan. Kombinasi ketekunan dan determinasi diri diyakini akan memperkuat daya serap mahasiswa terhadap materi sistem informasi akuntansi. Oleh karena itu hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut:

H2: Motivasi belajar memperkuat pengaruh Pembelajaran pada Rumpun Mata Kuliah Sistem Informasi Akuntansi terhadap Peningkatan Keterampilan Mahasiswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif dan korelasional melalui desain studi pengujian hipotesis. Pendekatan ini dipilih untuk menganalisis pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel dependen serta menguji peran variabel moderasi secara komprehensif. Penelitian dilaksanakan di lingkungan Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar dengan pengumpulan data utama yang berlangsung sejak 21 Februari hingga 7 Maret 2026. Populasi yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Hasanuddin angkatan 2023 yang berjumlah dua ratus empat puluh enam mahasiswa. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria spesifik. Kriteria yang ditetapkan mewajibkan responden telah menempuh rangkaian mata kuliah dalam Rumpun Sistem Informasi Akuntansi yang meliputi Sistem Informasi Akuntansi Sistem Manajemen Basis Data dan Akuntansi Digital. Melalui penerapan kriteria tersebut



serta dikurangnya kuesioner yang tidak diisi total sampel akhir yang valid dan dapat diolah lebih lanjut berjumlah 234 responden.

Data yang dikumpulkan merupakan data primer berjenis data subjek yang mencerminkan opini dan persepsi responden secara langsung. Pengumpulan data dilakukan melalui metode survei dengan menyebarkan kuesioner secara daring menggunakan platform Google Form. Kuesioner dirancang menggunakan skala Likert lima poin yang bergerak dari opsi sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Pengukuran variabel Pembelajaran pada Rumpun Sistem Informasi Akuntansi mengadopsi instrumen evaluasi kualitas pendidikan Marsh yang terdiri atas lima dimensi yaitu pembelajaran organisasi keluasaan penugasan dan evaluasi. Variabel Peningkatan Keterampilan Mahasiswa diukur menggunakan kerangka kompetensi Soldevilla yang mencakup keterampilan teknologi keterampilan lunak dan keterampilan riset. Sementara itu Variabel Motivasi Belajar diukur melalui adaptasi instrumen *Science Motivation Questionnaire II* yang dimodifikasi menjadi tiga dimensi utama, yaitu motivasi intrinsik, determinasi diri, dan motivasi karir.

**Tabel 1.** Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Penelitian	Dimensi Pengukuran	Referensi Skala
Pembelajaran Rumpun SIA (X)	1. Learning	Marsh (1982)
	2. Organisation	
	3. Breadth	
	4. Examination	
	5. Assignments	
Peningkatan Keterampilan (Y)	1. Technological Skills	Larios Soldevilla et al. (2025)
	2. Soft Skills	
	3. Research Skills	
Motivasi Belajar (M)	1. Intrinsic Motivation	Glynn et al. (2011) yang dimodifikasi
	2. Selt Determination	
	3. Career Motivation	

Teknik analisis data yang diterapkan adalah pemodelan persamaan struktural berbasis varians menggunakan perangkat lunak SmartPLS versi 4. Tahap analisis diawali dengan evaluasi model pengukuran untuk memastikan kualitas instrumen yang digunakan. Sebuah instrumen dinyatakan valid apabila nilai muatan luar dari setiap indikator melampaui angka nol koma tujuh nol. Selanjutnya tingkat reliabilitas dipastikan melalui evaluasi nilai Cronbach alpha dan reliabilitas komposit yang disyaratkan lebih besar dari 0.70 serta rata rata varians diekstraksi yang harus melampaui batas minimum 0.50. Setelah instrumen dipastikan valid dan andal analisis dilanjutkan pada evaluasi model struktural untuk menguji hipotesis penelitian. Signifikansi pengaruh antar variabel ditentukan berdasarkan nilai statistik t yang harus lebih besar dari 1.96 serta nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0.05. Pengujian efek moderasi dalam model ini mengacu pada pendekatan Analisis Regresi Moderasi yang dievaluasi untuk menentukan apakah motivasi belajar bertindak sebagai moderasi murni moderasi semu atau sekadar variabel prediktor. Adapun model persamaan struktural yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan secara matematis sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 M + \beta_3 (X \cdot M) + \epsilon$$

Berdasarkan rumusan di atas Y merepresentasikan Peningkatan Keterampilan Mahasiswa X merupakan Pembelajaran pada Rumpun Mata Kuliah Sistem Informasi



Akuntansi M adalah Motivasi Belajar dan kombinasi perkalian X dengan M mewakili efek interaksi moderasi. Simbol alpha menunjukkan nilai konstanta beta mencerminkan koefisien regresi dari masing masing jalur dan epsilon mewakili faktor pengganggu di luar model yang diteliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum atas karakteristik tanggapan responden untuk setiap variabel yang diteliti. Berdasarkan data dari 234 responden perhitungan statistik mendeskripsikan nilai rata rata nilai minimum nilai maksimum dan standar deviasi sebagai berikut.

**Tabel 2.** Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Pembelajaran pada Rumpun Mata Kuliah SIA (X)	234	30	66	49,20	13,680
Motivasi Belajar (M)	234	20	44	31,61	8,709
Peningkatan Keterampilan Mahasiswa (Y)	234	18	43	27,32	7,844
Valid N listwise	234				

Tabel 2 mendeskripsikan bahwa variabel Pembelajaran pada Rumpun Mata Kuliah Sistem Informasi Akuntansi mencatatkan nilai rata rata 49,20 dan standar deviasi 13,680 dengan rentang skor 30 hingga 66. Selanjutnya variabel Motivasi Belajar memiliki nilai rata rata 31,61 beserta standar deviasi 8,709 pada rentang skor 20 hingga 44. Terakhir variabel Peningkatan Keterampilan Mahasiswa menunjukkan nilai rata rata 27,32 dengan standar deviasi 7,844 yang tersebar dari nilai minimum 18 hingga nilai maksimum 43.

### Hasil Uji Kualitas Instrumen

**Tabel 3.** Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Variabel Utama	Dimensi Pengukur	Jumlah Indikator	Rentang Outer Loading	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Average Variance Extracted AVE
Pembelajaran pada Rumpun Mata Kuliah SIA	Learning, Organisation, Breadth, Examination, Assignments	14 Indikator	0,858 sampai 0,891	0,977	0,979	0,767
Motivasi Belajar	Intrinsic Motivation, Self Determination, Career Motivation	9 Indikator	0,860 sampai 0,892	0,962	0,968	0,769
Peningkatan Keterampilan Mahasiswa	Technological Skills, Soft Skills, Research Skills	9 Indikator	0,832 sampai 0,878	0,954	0,960	0,730

Evaluasi model pengukuran (*outer model*) dilakukan untuk memastikan ketepatan dan keandalan instrumen sebelum memasuki tahap pengujian hipotesis (Sekaran & Bougie, 2016). Pada tahap uji validitas konvergen, hasil komputasi



membuktikan bahwa seluruh indikator dari variabel Pembelajaran pada Rumpun Mata Kuliah Sistem Informasi Akuntansi, Motivasi Belajar, dan Peningkatan Keterampilan Mahasiswa memiliki nilai muatan luar (*outer loading*) yang melampaui batas minimum 0,70. Merujuk pada standar evaluasi PLS-SEM yang dikemukakan oleh Hair et al. (2017), nilai yang melebihi 0,70 mengindikasikan bahwa variabel laten mampu menjelaskan lebih dari setengah varians indikatornya. Hal ini secara empiris menegaskan bahwa kuesioner yang digunakan telah memenuhi kriteria validitas secara memadai dan akurat.

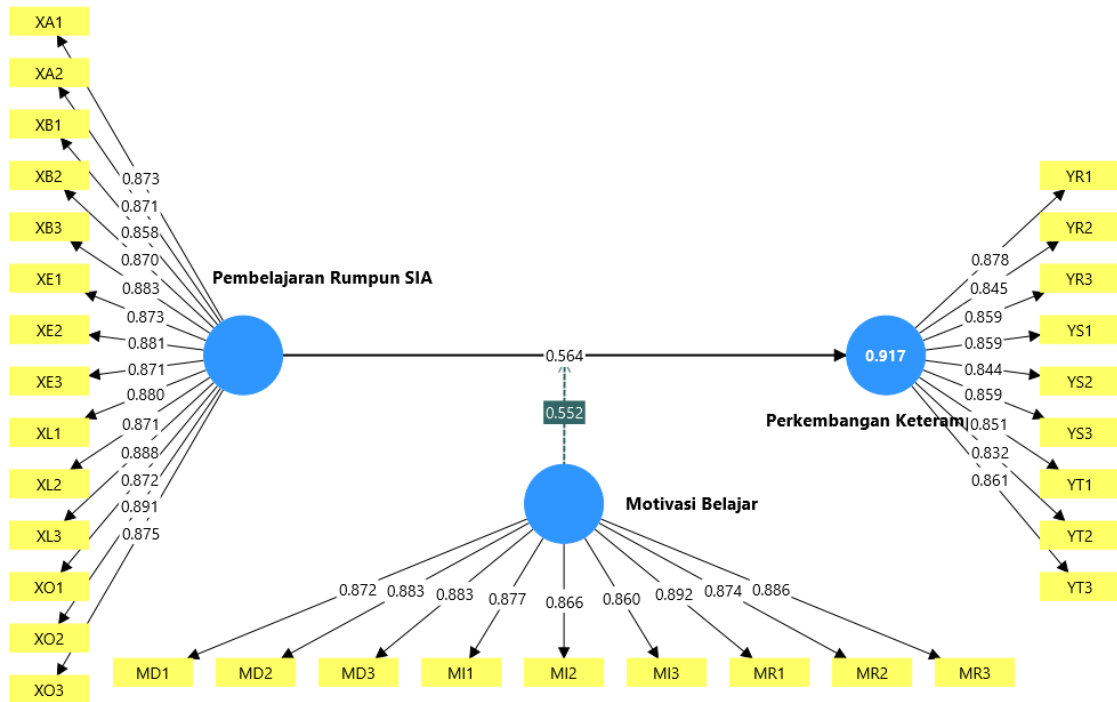
Selanjutnya pengujian reliabilitas juga menunjukkan hasil yang sangat konsisten dan andal, yang mana menurut Sekaran & Bougie. (2016), hal ini mengindikasikan bahwa alat ukur terbebas dari bias atau kesalahan ukur. Nilai Cronbach alpha untuk ketiga variabel tersebut secara berurutan adalah 0,977 lalu 0,962 dan 0,954. Nilai reliabilitas komposit juga tercatat sangat tinggi yakni 0,979 lalu 0,968 dan 0,960. Merujuk pada standar evaluasi PLS-SEM oleh Hair et al. (2017), nilai yang melampaui ambang batas minimum 0,70 tersebut membuktikan tingkat konsistensi internal yang sangat baik. Hal ini juga didukung oleh nilai rata-rata varians diekstraksi atau *Average Variance Extracted* (AVE) yang mencapai 0,767 lalu 0,769 dan 0,730. Pencapaian ini jauh melampaui syarat minimum keandalan validitas konvergen yang ditetapkan oleh Hair et al. (2017) yakni sebesar 0,50. Dengan terpenuhinya seluruh kriteria pengujian tersebut, maka instrumen penelitian ini dinyatakan sangat valid, andal, dan terbebas dari kesalahan ukur sehingga siap digunakan untuk pengujian model struktural.

### Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan melalui evaluasi model struktural menggunakan pemodelan persamaan struktural berbasis varians. Keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis didasarkan pada besaran nilai probabilitas (*p-value*) serta nilai statistik t yang dihasilkan melalui prosedur *bootstrapping* pada komputasi perangkat lunak. Merujuk pada kriteria evaluasi model struktural menurut Hair et al. (2017), sebuah hubungan antar variabel dinyatakan memiliki pengaruh yang signifikan apabila nilai probabilitasnya berada di bawah angka 0,05 dan nilai statistik t melampaui ambang batas 1,96. Selain itu, arah pengaruh tersebut dilihat dari nilai sampel asli (*original sample*) yang menunjukkan angka positif atau negatif, di mana menurut Sekaran & Bougie. (2016), nilai tersebut mencerminkan kekuatan serta arah hubungan antar variabel dalam model penelitian.

Visualisasi komprehensif dari hasil pengujian pemodelan persamaan struktural dapat dilihat pada Gambar 1. Gambar tersebut merepresentasikan model empiris penelitian yang memuat nilai muatan luar (*outer loading*) pada model pengukuran, koefisien jalur (*path coefficient*) antar variabel, serta nilai koefisien determinasi (*R-square*) pada variabel dependen.





**Gambar 1.** Model Struktural Hasil Analisis SmartPLS

Berdasarkan Gambar 1, seluruh indikator terkonfirmasi memiliki muatan luar yang valid. Selanjutnya, rincian hasil pengujian hipotesis struktural beserta signifikansi efek moderasi dari penelitian ini disajikan secara lengkap pada Tabel 4 berikut.

**Tabel 4.** Hasil Uji Hipotesis

Hubungan Antar Variabel	Original sample	Sample mean	Standard deviation	T statistics	P values
Pembelajaran Rumpun SIA terhadap Peningkatan Keterampilan	0,564	0,564	0,034	16,825	0,000
Motivasi Belajar terhadap Peningkatan Keterampilan	0,556	0,556	0,033	16,956	0,000
Motivasi Belajar x Pembelajaran Rumpun SIA terhadap Peningkatan Keterampilan	0,552	0,551	0,025	22,219	0,000

Berdasarkan hasil pengujian statistik pada tabel di atas hipotesis pertama penelitian ini terbukti dan dapat diterima. Pembelajaran pada Rumpun Mata Kuliah Sistem Informasi Akuntansi terbukti memberikan dampak positif dan signifikan terhadap Peningkatan Keterampilan Mahasiswa. Kesimpulan ini ditarik berdasarkan perolehan nilai statistik t sebesar 16,825 yang berada jauh di atas standar minimal serta nilai probabilitas yang mencapai 0,000. Nilai sampel asli yang bernilai positif sebesar 0,564 secara empiris menegaskan bahwa semakin baik dan terintegrasi rancangan pembelajaran pada rumpun mata kuliah tersebut maka akan semakin tinggi pula peningkatan keterampilan yang dicapai oleh mahasiswa.

Temuan ini secara teoretis mendukung Teori Pembelajaran Berbasis Pengalaman Kolb. (2015) yang menekankan bahwa pengetahuan dan keterampilan tidak diperoleh secara pasif melainkan dibentuk melalui transformasi pengalaman



langsung. Selain itu, efektivitas kurikulum ini juga selaras dengan Model Pengembangan Kompetensi Spencer & Spencer Signe M. (1993) yang menunjukkan bahwa pembelajaran teknis dan praktis mampu menyentuh berbagai lapisan kompetensi mahasiswa. Secara empiris, hasil ini memperkuat temuan Larios Soldevilla et al. (2025) serta Kelly et al. (2023) yang membuktikan bahwa model pembelajaran terintegrasi dan berbasis praktik sistem informasi memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan kompetensi mahasiswa.

Selanjutnya pengujian untuk hipotesis kedua juga menunjukkan hasil yang sangat signifikan sehingga hipotesis kedua diterima. Interaksi moderasi antara Motivasi Belajar dan Pembelajaran pada Rumpun Mata Kuliah Sistem Informasi Akuntansi mencatatkan nilai statistik  $t$  sebesar 22,219 dengan nilai probabilitas 0,000. Nilai koefisien yang positif sebesar 0,552 membuktikan bahwa keberadaan motivasi belajar secara meyakinkan mampu memperkuat pengaruh pembelajaran rumpun sistem informasi akuntansi terhadap peningkatan keterampilan mahasiswa secara keseluruhan. Hal ini sangat sejalan dengan konsep Teori Nilai Harapan dari (Schunk et al., 2014) yang mengasumsikan bahwa kegigihan dan kinerja individu dipengaruhi oleh harapan sukses dan nilai penting dari suatu tugas. Dukungan empiris juga ditemukan pada penelitian Chumbley *et al.* (2015) dan Acuna et al. (2024) yang memvalidasi bahwa faktor psikologis dan pengalaman belajar bertindak sebagai moderator yang meningkatkan kesiapan karier serta keterlibatan mahasiswa pada materi berbasis teknologi.

Temuan krusial lainnya dari tabel tersebut adalah variabel Motivasi Belajar tidak murni bertindak sebagai moderator semata. Motivasi Belajar terbukti memiliki pengaruh langsung yang positif dan signifikan terhadap Peningkatan Keterampilan Mahasiswa yang ditunjukkan oleh nilai statistik  $t$  sebesar 16,956. Kondisi di mana efek interaksi moderasi dan efek jalur langsung sama-sama bernilai signifikan ini mengklasifikasikan peran Motivasi Belajar sebagai moderasi semu. Kondisi ini sesuai dengan klasifikasi (Sharma et al., 1981) di mana variabel moderasi juga berperan sebagai variabel prediktor independen. Hal ini bermakna bahwa dorongan belajar mahasiswa berfungsi sebagai faktor independen yang meningkatkan keterampilan secara langsung, sekaligus bertindak sebagai katalisator yang mengoptimalkan dampak dari kurikulum yang diberikan.

Sebagai tambahan untuk mengukur kemampuan model hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan angka 0,915. Hal ini mengindikasikan bahwa kombinasi dari variabel Pembelajaran pada Rumpun Mata Kuliah Sistem Informasi Akuntansi Motivasi Belajar serta interaksi di antara keduanya mampu menjelaskan fluktuasi pada variabel Peningkatan Keterampilan Mahasiswa sebesar 91,5%. Sementara itu sisa variasi sebesar 8,5% dijelaskan oleh berbagai faktor lain di luar cakupan model penelitian ini.

### **Pembelajaran Sistem Informasi Akuntansi dan Keterampilan Mahasiswa**

Hasil pengujian statistik memvalidasi penerimaan hipotesis pertama yang membuktikan bahwa pembelajaran pada rumpun mata kuliah ini memberikan pengaruh positif dan signifikan. Temuan ini secara logis mendukung Teori Pembelajaran Berbasis Pengalaman dari Kolb. (2015) yang menekankan bahwa pengetahuan praktis dan keterampilan tidak diperoleh secara pasif melainkan dibentuk melalui transformasi pengalaman secara langsung. Mahasiswa yang terlibat dalam siklus pembelajaran komprehensif mulai dari pemahaman konsep hingga



praktik penggunaan perangkat lunak akuntansi sungguh sungguh membentuk kompetensi praktis yang siap digunakan di dunia profesional.

Sejalan dengan Model Pengembangan Kompetensi integrasi kurikulum pada rumpun Sistem Informasi Akuntansi terbukti efektif menyentuh berbagai lapisan kompetensi mahasiswa. Rangkaian mata kuliah ini tidak hanya memfasilitasi peningkatan penguasaan aspek teknis yang terlihat jelas seperti keterampilan teknologi tetapi juga merangsang pengembangan aspek mendalam seperti keterampilan lunak dan keterampilan riset. Pembelajaran kolektif yang melibatkan kerja tim penyelesaian studi kasus dan penggunaan sistem terintegrasi memungkinkan mahasiswa beradaptasi dengan disrupsi digital saat ini.

Secara empiris temuan penelitian ini sejalan dan memperkuat hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Larios Soldevilla et al., 2025) serta (Acuna et al., 2024). Studi studi tersebut menegaskan bahwa model pembelajaran berbasis praktik kerja kolaboratif dan integrasi sistem informasi memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap pembentukan kesiapan profesional dan kompetensi mahasiswa. Dengan demikian kualitas pembelajaran yang diberikan melalui kurikulum yang responsif terbukti menjadi wahana efektif untuk membekali lulusan dengan kompetensi holistik di era transformasi teknologi.

### **Efek Moderasi Motivasi Belajar**

Hasil analisis statistik mengonfirmasi penerimaan hipotesis kedua di mana motivasi belajar terbukti secara meyakinkan bertindak sebagai moderator yang memperkuat efektivitas pembelajaran. Keberhasilan motivasi belajar dalam memperkuat hubungan tersebut sangat sejalan dengan konsep Teori Nilai Harapan yang mengasumsikan bahwa pilihan kegigihan dan kinerja individu dipengaruhi oleh harapan mereka untuk sukses dan nilai yang mereka lekatkan pada sebuah tugas. Fenomena ini divalidasi oleh temuan empiris Chumbley *et al.* (2015) yang membuktikan bahwa efikasi diri dan motivasi karir merupakan konstruksi pendorong paling dominan dalam melibatkan peserta didik pada materi berbasis teknologi. Dalam konteks mahasiswa akuntansi Universitas Hasanuddin dorongan internal seperti rasa ingin tahu atau efikasi diri yang tinggi membuat mereka memandang materi yang kompleks sebagai sebuah tantangan intelektual. Di saat yang bersamaan dorongan eksternal seperti motivasi karir membuat mahasiswa menyadari relevansi penguasaan teknologi akuntansi bagi masa depan profesional mereka. Kombinasi ketekunan dan keyakinan inilah yang menjadi mesin penggerak psikologis untuk mengoptimalkan penyerapan kurikulum.

Temuan penting lainnya mengungkap bahwa variabel motivasi belajar memiliki nilai signifikansi yang tinggi tidak hanya pada efek interaksinya, tetapi juga pada pengaruh langsungnya terhadap peningkatan keterampilan mahasiswa. Kondisi ini membuktikan terjadinya fenomena moderasi semu (*quasi moderation*) yang menjadi temuan krusial dalam penelitian ini.

Sebagai variabel prediktor independen, tingginya dimensi determinasi diri dan motivasi karir terbukti mampu mendorong mahasiswa akuntansi untuk belajar secara otonom. Kesadaran akan ketatnya persaingan di era disrupsi digital memaksa mahasiswa mengambil inisiatif mandiri seperti mengeksplorasi perangkat lunak secara otodidak, melatih literasi data, atau mencari sertifikasi tambahan. Dorongan bertahan hidup di dunia profesional ini membuat keterampilan mereka dapat meningkat secara mandiri, terlepas dari kualitas intervensi kurikulum kampus.



Di sisi lain, sebagai variabel moderator, motivasi bertindak sebagai katalisator yang menciptakan efek pengganda (*multiplier effect*). Ketika ambisi kemandirian belajar ini difasilitasi oleh desain kurikulum Rumpun SIA yang responsif dan terintegrasi, daya serap dan eksplorasi mahasiswa terhadap materi menjadi jauh lebih optimal. Fenomena moderasi semu ini menegaskan sebuah kontribusi konseptual baru: transformasi pendidikan akuntansi di negara berkembang tidak bisa lagi hanya mengandalkan pembaruan silabus dan fasilitas teknologi dari pihak institusi, melainkan harus diintegrasikan dengan intervensi pedagogis yang secara spesifik dirancang untuk membangkitkan ambisi karir dan kemandirian dari dalam diri mahasiswa.

Temuan penelitian ini sangat mendukung dan memperkaya literatur terdahulu seperti penelitian (Chumbley et al., 2015) dan (El Qryefy et al., 2024). Studi studi tersebut membuktikan bahwa motivasi memiliki spektrum multidimensi yang secara langsung memengaruhi semangat belajar. Mahasiswa dengan profil motivasi belajar yang tinggi terbukti mampu mengerahkan usaha kognitif yang lebih besar atau pembelajaran mendalam. Oleh karena itu efektivitas intervensi kurikulum rumpun sistem informasi akuntansi akan semakin berlipat ganda apabila didukung oleh motivasi belajar mahasiswa yang kuat.

## KESIMPULAN

Kesimpulan Pembelajaran pada rumpun mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi terbukti secara empiris memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan keterampilan holistik mahasiswa. Semakin terstruktur dan terintegrasi desain pembelajaran berbasis teknologi pada rumpun mata kuliah tersebut maka akan semakin optimal pula penguasaan keterampilan teknologi keterampilan lunak serta keterampilan riset mahasiswa. Selanjutnya motivasi belajar juga terbukti secara signifikan memoderasi dengan arah memperkuat pengaruh pembelajaran tersebut. Motivasi belajar teridentifikasi memiliki peran ganda sebagai moderasi semu yang berarti dorongan belajar mahasiswa bertindak sebagai faktor independen yang secara langsung meningkatkan keterampilan sekaligus menjadi katalisator yang memaksimalkan efektivitas penyerapan kurikulum pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Acuna, M. A. I., Angel Marie P. Alcantara, L., B. Bansil, C., F. Dayrit, K., Niña Nicole V. Mallari, S., & Mae S. Padilla, A. (2024). Graduating Accountancy Students' Digital Competencies on Industry 4.0 Career Preparedness Moderated by: Experiential Learning. *International Journal of Innovative Science and Research Technology (IJISRT)*, 2270–2281. <https://doi.org/10.38124/ijisrt/ijisrt24mar1648>
- Al Ghatrifi, M. O. M., al Amairi, J. S. S., & Thottoli, M. M. (2023). Surfing the technology wave: An international perspective on enhancing teaching and learning in accounting. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 4. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2023.100144>
- Busulwa, R., & Evans, N. (2021). *Digital Transformation in Accounting*. [www.routledge.com/Routledge-New-](http://www.routledge.com/Routledge-New-)



- Chumbley, S. B., Haynes, J. C., & Stofer, K. A. (2015). A Measure of Students' Motivation to Learn Science through Agricultural STEM Emphasis. *Journal of Agricultural Education*, 56(4), 107–122. <https://doi.org/10.5032/jae.2015.04107>
- Damerji, H., & Salimi, A. (2021). Mediating effect of use perceptions on technology readiness and adoption of artificial intelligence in accounting. *Accounting Education*, 30(2), 107–130. <https://doi.org/10.1080/09639284.2021.1872035>
- El Qryefy, M., el Madhi, Y., el Qryefy, M., el Wahbi, B., Oulaydi, Y., Boumaaize, Z., Darif, H., Soulaymani, A., & el Faylali, H. (2024). Construction and validation of the physical science learning motivation scale among Moroccan middle school students. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 20(5). <https://doi.org/10.29333/ejmste/14451>
- García, J. L., & de los Ríos, I. (2021). Model to develop skills in accounting students for a 4.0 industry and 2030 agenda: From an international perspective. *Sustainability (Switzerland)*, 13(17). <https://doi.org/10.3390/su13179699>
- Glynn, S. M., Brickman, P., Armstrong, N., & Taasoobshirazi, G. (2011). Science motivation questionnaire II: Validation with science majors and nonscience majors. *Journal of Research in Science Teaching*, 48(10), 1159–1176. <https://doi.org/10.1002/tea.20442>
- Gonçalves, M. J. A., da Silva, A. C. F., & Ferreira, C. G. (2022). The Future of Accounting: How Will Digital Transformation Impact the Sector? *Informatics*, 9(1). <https://doi.org/10.3390/informatics9010019>
- Hair, J. F. ., Hult, G. T. M. ., Ringle, C. M. ., & Sarstedt, Marko. (2017). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)*. Sage.
- Halal, W., Kolber, J., & Davies, O. (2016). Forecasts of AI and future jobs in 2030: Muddling through likely, with two alternative scenarios. *Journal of Futures Studies*, 21(2), 83–96. [https://doi.org/10.6531/JFS.2016.21\(2\).R83](https://doi.org/10.6531/JFS.2016.21(2).R83)
- Januszewski, A., Kujawski, J., Buchalska-Sugajska, N., & Spiewak, J. (2024). Digital competencies of finance and accounting students. *Procedia Computer Science*, 246(C), 4481–4491. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2024.09.298>
- Karcioglu, R., & BINICI, F. O. (2023). Developing a maturity model to identify digital skills and abilities of accounting professionals: evidence from Turkey. *Access Journal - Access to Science, Business, Innovation in the Digital Economy*, 4(2), 221–247. [https://doi.org/10.46656/access.2023.4.2\(6\)](https://doi.org/10.46656/access.2023.4.2(6))
- Kelly, O., Hall, T., & Connolly, C. (2023). Digital Workplace Skills: Designing the Integrated Learning of Accounting and Microsoft Excel. *Accounting, Finance & Governance Review*, 30. <https://doi.org/10.52399/001c.77593>
- Kolb, D. A. (2015). *experiential learning Experience as the Source of Learning and Development*.
- Kruskopf, S., Lobbas, C., Meinander, H., Söderling, K., Martikainen, M., & Lehner, O. (2020). Digital accounting and the human factor: Theory and practice. In *ACRN Journal of Finance and Risk Perspectives* (Vol. 9, Issue 1, pp. 78–89). ACRN Oxford Ltd. <https://doi.org/10.35944/JOFPR.2020.9.1.006>



- Larios Soldevilla, O. A., Mendoza Ibarra, V., Moscoso Cuaresma, J. R., Urdanegui Sibina, R., Stone, D., Huamani Cerrón, A., & Pretell Pintado, E. A. (2025). Transforming accounting education: integrating technological, soft and research skills in education. *Cogent Education*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2478304>
- Manira, S., & Effendy, L. (2024). The Influence of Technological Knowledge and Digital Skills on Accounting Students' Readiness to Face Artificial Intelligence Technology. *International Journal of Management, Accounting and Economics*, 11(5). <https://doi.org/10.5281/zenodo.11311900>
- Marsh, H. W. (1982). SEEQ: A RELIABLE, VALID, AND USEFUL INSTRUMENT FOR COLLECTING STUDENTS' EVALUATIONS OF UNIVERSITY TEACHING. *British Journal of Educational Psychology*, 52(1), 77–95. <https://doi.org/10.1111/j.2044-8279.1982.tb02505.x>
- Mostert, S., van Wyk, M., & Wessels, R. (2025). South African accounting students' perceptions on soft skills development in an interdisciplinary case study. *Frontiers in Education*, 10. <https://doi.org/10.3389/educ.2025.1534435>
- O'Callaghan, S., Jo Calloway, L., P. Walker, J., J Elson, raymond, Dwyer, cathy, Boumediene, S., & Boumediene, salma. (2021). DIGITAL LITERACY AND ACCOUNTING STUDENTS: IMPLICATIONS FOR THE PROFESSION. In *Global Journal of Accounting and Finance* (Vol. 5, Issue 1).
- Pargmann, J., Riebenbauer, E., Flick-Holtzsch, D., & Berding, F. (2023). Digitalisation in accounting: a systematic literature review of activities and implications for competences. In *Empirical Research in Vocational Education and Training* (Vol. 15, Issue 1). Springer Science and Business Media Deutschland GmbH. <https://doi.org/10.1186/s40461-023-00141-1>
- Schunk, dale, meece, judith, & Pintrich, paul. (2014). *Motivation in Education Theory, Research and Applications* (Fourth Edition). Pearson Education Limited.
- Sekaran, uma, & bougie, roger. (2016). *Research Methods for Business A Skill-Building Approach*. [www.wileypluslearningspace.com](http://www.wileypluslearningspace.com)
- Sharma, S., Durand, R. M., & Gur-Arie, O. (1981). *Identification and Analysis of Moderator Variables*.
- Slomski, V. G., Galdino, F., Slomski, V., Carrozzo, N. F. T. S., de Souza Vasconcelos, A. L. F., & Marion, J. C. (2022). Profile of Digital Competence Acquired by Students of the Accounting Sciences Course. *Creative Education*, 13(10), 3311–3331. <https://doi.org/10.4236/ce.2022.1310212>
- Spencer, L. M., & Spencer Signe M. (1993). *Competence At Work Models for Superior Performance*.
- Syafie Bin Md Don, M. K., Padilla-Valdez, N., & Yueh, L. K. (2023). Digital Accounting: An Overview of Current Teaching in Accounting Education. *Journal of Media & Management*, 5(6), 1. [https://doi.org/10.47363/JMM/2023\(5\)161](https://doi.org/10.47363/JMM/2023(5)161)



- Tettamanzi, P., Minutiello, V., & Murgolo, M. (2023). Accounting education and digitalization: A new perspective after the pandemic. *International Journal of Management Education*, 21(3). <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2023.100847>
- Vial, G. (2019). Understanding digital transformation: A review and a research agenda. In *Journal of Strategic Information Systems* (Vol. 28, Issue 2, pp. 118–144). Elsevier B.V. <https://doi.org/10.1016/j.jsis.2019.01.003>

